



Relasi Guru-Siswa: Pendekatan Christ Centered sebagai Solusi dalam Perubahan Perilaku Belajar di Masa Pandemi Covid-19

Johanes Waldes Hasugian
johaneswhasugian@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the relationship built by teachers with students who are centered on Christ so that it can be a solution in changing student learning behavior. By using a descriptive method and a qualitative approach, it was found that the solution for PAK learning during a pandemic is to build a harmonious and good relationship between teachers and students, in which there is openness and a restoration of teacher-student relationships, and in the end there is a change in behavior in learning. student. In the conditions of the covid-19 pandemic, the example in building true relationships is to see the relationship between Christ and his church, in this case the PAK teacher. So that PAK teachers can view students as God views and treat PAK teachers in faithful love.

Keywords: *Christ centered; teacher-student; learning behavior; Covid-19 pandemic*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relasi yang dibangun oleh guru dengan siswa yang berpusat pada Kristus sehingga dapat sebagai solusi dalam perubahan perilaku belajar siswa. Dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, ditemukan bahwa solusi pembelajaran PAK di masa pandemi adalah dengan membangun relasi yang harmonis dan baik antara guru dan siswa, yang di dalamnya ada keterbukaan dan terjadi pemulihan hubungan guru-siswa, dan pada akhirnya ada perubahan perilaku dalam belajar siswa. Dalam kondisi pandemi covid-19, teladan dalam membangun relasi yang sejati adalah melihat hubungan antara Kristus dan gerejanya, dalam hal ini guru PAK. Sehingga guru PAK dapat memandang siswa sebagaimana Allah memandang dan memperlakukan guru PAK dalam kasih setia.

Kata-kata kunci: *Christ centered; guru-siswa; perilaku belajar; pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku belajar mencakup sejumlah karakter yang seharusnya dimiliki oleh pembelajar atau siswa, tidak hanya berkenaan dengan prestasi belajar. Aspek atau ranah yang menjadi tujuan perubahan perilaku belajar siswa

berdasarkan penelitian Benyamin Bloom, dkk meliputi kognisi, afeksi dan psikomotor.¹ Dalam konteks konteks itu, PAK bertujuan agar siswa dapat memproses informasi sedemikian rupa sehingga mendapatkan pemahaman yang mendalam dan luas tentang praksis kehidupan beriman. Melalui PAK, siswa juga diharapkan memiliki sejumlah nilai kristiani dan mengaplikasikannya dalam kehidupan dan pergaulannya sehari-hari. Keterampilan dan keterlibatan siswa juga menjadi domain pembelajaran PAK, yang melalui pengetahuan yang diperoleh menjadi milik mereka dan diabdikan untuk kemuliaan nama Tuhan.

Perubahan perilaku adalah keputusan yang diambil oleh siswa, dengan arahan atau bimbingan dari guru. Guru memiliki peran dalam perubahan perilaku belajar yang dimaksud, apalagi di masa pandemi. Fenomena pembelajaran sebelum dan pada masa pandemi dapat terlihat jelas, terlebih di masa pandemi yang sarat dengan keterbatasan dan menambah pergumulan guru dalam mengajar. Dalam pembelajaran dengan menggunakan gawai yang dilengkapi dengan fasilitas internet berbagai kendala pun dihadapi, baik oleh guru maupun siswa. Sehingga tidak jarang kita menemukan sikap yang beragam dari siswa dalam merespons pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Penelitian Manuputy dan Lakoruhut menunjukkan hambatan dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, diantaranya ekonomi, kurang memahami penggunaan teknologi, anak menjadi malas, tidak jujur, jaringan, kurang perhatian orang tua.²

Upaya yang dilakukan sering bersifat kaku dan formal dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Adaptasi baru berkenaan dengan pembelajaran di masa pandemi covid-19 harus dengan bijakasana dilakukan oleh guru sehingga kepentingan siswa tidak terabaikan. Rinto Hutapea mengusulkan bahwa guru PAK hendaknya kreatif dalam pembelajaran PAK di masa pandemi Covid-19.³ Penelitian lain adalah pengembangan multimedia berbasis multi media interaktif dalam pembelajaran PAK.⁴ Lie dan Triposa mengusulkan untuk memaksimalkan peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembelajar,

¹ I Putu Ayub Darmawan and Edy Sujoko, "Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom," *Satya Widya* 29, no. 1 (2013): 30–39.

² Prilly Manuputy and Novia Lakoruhut, "Problematika Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *DIDAXEI* 1, no. 2 (2020).

³ Rinto Hasiholan Hutapea, "Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19," *Didaché: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 1–12, journal.sttsimpson.ac.id/index.php/DJCE.

⁴ Jenri Ambarita, "Multimedia Interaktif Berbasis Karakter Di Masa Pandemi Covid 19," *Prosiding Snitt Poltekba* 4 (2020): 370–380.

pelatih, fasilitator, motivator, pemimpin, komunikator, agen sosialisasi, pembimbing, pemberita Injil, dan juga sebagai penyampai kebenaran, sehingga siswa semakin tertarik untuk belajar, tidak patah semangat dan terus memiliki sukacita dan cara berpikir yang positif walaupun sedang berada di tengah pandemi yang belum juga berakhir.⁵ Penelitian selanjutnya adalah upaya Merancang pembelajaran yang menstimulus siswa belajar sesuai dengan tema belajar, Bekerjasama dengan orang tua murid dengan mengadakan pertemuan terbatas membahas perkembangan siswa, dan Menggunakan sosial media untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar dan pemberitahuan hasil belajar murid.⁶ Metalica dan Boiliu menyoroti desain materi pembelajaran PAK, media pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran yang menjadi upaya guru dalam masa pandemi Covid-19.⁷ Tefbana dan Kia mengusulkan kompetensi dan kinerja guru yang harus ditingkatkan sehingga dapat memanfaatkan platform aplikasi media online dalam menunjang pembelajaran jarak jauh dari rumah.⁸

Namun secara eksplisit belum ditemukan penelitian tentang relasi guru-murid yang berpusat pada Kristus. Peneliti melihat bahwa posisi dan fungsi guru PAK sangat strategis dalam modifikasi perilaku belajar siswa. Relasi yang dibangun di dalam proses pembelajaran PAK merupakan pendekatan yang diambil oleh guru untuk perubahan perilaku belajar yang dimaksud, namun penelitian ini berusaha mendasarkan pendekatannya tersebut berdasarkan pada *christ centered*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relasi yang dibangun oleh guru dengan siswa yang berpusat pada Kristus sehingga dapat sebagai solusi dalam perubahan perilaku belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk menjawab tujuan penelitian informasi atau data dikumpulkan, diolah, diinterpretasi dan dideskripsikan sedemikian rupa. Dalam hal ini, literatur jurnal merupakan sumber utama yang dipakai (*literatur study atau library research*) di samping buku yang relevan dengan

⁵ Gloria Lie and Reni Triposa, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 110–128.

⁶ I Putu Ayub Darmawan et al., “Upaya Sekolah Dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 175–185.

⁷ Christina Metallica Samosir and Fredik Melkias Boiliu, “Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2592–2600.

⁸ Abraham Tefbana and A Dan Kia, “Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi Dan Pandemi,” *Jurnal Luxnos* 6 (2020): 254–270.

penelitian yang dilakukan berkenaan dengan relasi guru-murid sebagai solusi dalam perubahan perilaku belajar siswa Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang Berpusat pada Kristus (*Christ Centered*)

Pembelajaran PAK pasti berbeda secara filosofis dengan pengajaran disiplin ilmu lainnya. Apabila pengajaran lain berpusat pada ilmu pengetahuan semata, maka PAK melebihi itu. PAK didorong oleh Roh Kudus⁹, yang memampukan guru dalam menghadirkan suasana belajar yang interaktif dan kondusif. Teladan guru PAK dalam mengajar adalah Kristus yang menebus umat manusia dari keberdosaannya. Perilaku pengajaran guru hendaknya juga bersifat “menebus” siswa, artinya guru mengajar oleh karena ingin menolong keterbatasan siswa dalam memahami pembelajaran PAK - Alkitab dan praktik beriman orang-orang Kristen di sepanjang segala abad dan zaman. Pendidikan Kristen yang menebus adalah pendidikan yang membawa kasih karunia Kristus di dalam proses pendidikan. Guru tidak akan mengajar di bawah keinginan untuk mengontrol satu murid, tetapi di dalam kasih karunia guru memberikan kesempatan murid untuk berkreasi sendiri. Pendidikan Kristen yang menebus harus merefleksikan siapa Allah dan apa yang dikerjakan Allah bagi umat manusia.¹⁰

Orientasi pengajaran guru PAK hendaknya didasari pada hal itu, sehingga kemurnian dan ketulusan serta kesungguhan guru PAK mengajar dapat ditampilkan kepada para siswa. Kerapuhan pengajaran dalam kelas menjadi lebih terlihat ketika egoisme dan pengandalan diri sendiri dikedepankan. Pengajaran PAK semata-mata dipersembahkan untuk dan oleh karena Kristus. Sudah saatnya guru PAK mengubah *mindset* berkenaan dengan belajar dan pembelajaran PAK. PAK tidak hanya berbicara tentang bagaimana guru menjalankan tugas mulia, yaitu mengajar dan menjadikan murid (Mat. 28:19-20), tidak dibatasi pada bagaimana guru PAK harus mempersiapkan diri dengan sejumlah keterampilan tertentu, namun PAK berfokus bagaimana berbagi cerita dan visi serta nilai kerajaan Allah dapat dihadirkan dalam

⁹ E.G. Homrichausen and I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

¹⁰ Erni Hanna Nadeak and Dylmoon Hidayat, “Karakteristik Pendidikan Yang Menebus Di Suatu Sekolah Kristen [The Characteristics of Redemptive Education in a Christian School],” *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 13, no. 2 (2017): 87–98.

kelas.¹¹ Di samping itu, PAK juga mencakup penyerahan total dengan penuh kerendahan hati di hadapan Allah.¹² PAK juga diarahkan agar siswa mengetahui atau mengenal Kristus Yesus yang memberikan teladan sebagai guru bagi para murid, agar siswa menjadi seperti apa yang Yesus katakan, serta dapat melakukan sesuai dengan jalan-jalan Tuhan, membangun kerajaan-Nya di bumi ini, dan diberkati.¹³

Membangun Relasi Guru-Murid dalam Pembelajaran PAK

Masalah pembelajaran di kelas menjadi fenomena sekaligus pergumulan guru dalam mengajar, ditambah lagi pembelajaran yang berlangsung pada masa pandemi Covid-19. Pengajaran sering terjadi secara formalistik, yang mengabaikan aspek relasi di dalamnya. Guru mengajar sesuai tuntutan jam pelajaran dan kurikulum yang tertulis (*written curriculum*) sementara siswa memiliki kebutuhan yang lebih dari itu. Pengajaran yang holistik berusaha memberi kepenuhan hidup siswa. Kognisi penting untuk dilatih dan dikembangkan, sementara itu penyadaran atau sentuhan afeksi menjadi salah satu bagian yang integral. Guru yang ingin siswanya berubah dalam perilaku belajar sementara gaya pengajaran atau pendekatan pengajarannya masih formalistik-konvensional tidak akan mampu membentuk siswa yang memiliki karakter kristiani yang tangguh. Dalam pembelajaran PAK, harus dibangun relasi yang positif dengan siswa. Aspek relasi sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pengajarannya, bahkan transfer nilai dapat terjadi dalam suasana relasi yang baik. Dengan demikian, perubahan perilaku dapat terlihat dalam diri siswa sebagai mana yang menjadi tujuan pengajaran itu sendiri. Dalam konteks itu, relasi menjadi suatu solusi dalam pembelajaran PAK di masa pandemi Covid-19 dan hal itu menjadi isu dalam praksis pendidikan Kristen. Allah dapat menjadi model dalam membangun hubungan guru-siswa. Allah tidak memposisikan umat-Nya sebagai budak, namun insan yang memiliki kebebasan dalam menjalin hubungan dengan-Nya,¹⁴ dan tidak

¹¹ Syalam Hendky Hasugian and Johanes Waldes Hasugian, “Spiritualitas Pendidik Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *Regula Fidei* 6, no. 1 (2021): 24–31, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/70>.

¹² Johannes Rajagukguk, “Pemimpin Dan Gereja Bertumbuh,” *Diegesis* (2018).

¹³ Frans Pantan, Purim Marbun, and Syanti D Mulia, “Model Pembelajaran Berpusat Pada Kristus Untuk Transformasi Bangsa: Studi Deskriptif Di Sekolah Cahaya Cemerlang,” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2021): 26–33.

¹⁴ Verawati Halim and Jadi Sampurna Lima, “KONTRIBUSI GERRIT CORNELIS BERKOUWER TERHADAP PEMBAHASAN KEBEBASAN MANUSIA,” *VERBUM CHRISTI: JURNAL TEOLOGI REFORMED INJILI* 6, no. 1 (2019): 27–44.

ada unsur paksaan di dalamnya. Keintiman hubungan guru dengan Allah menjadi gambaran dalam mengimplementasikan hubungan guru-siswa.¹⁵ Dalam hubungan Allah dan guru ada pemulihan, rekonsiliasi yang mendatangkan harmonisasi dalam kehidupan guru, termasuk dalam pengajarannya. Dalam keintiman tersebut ada pembaharuan hidup secara holistik dalam diri guru sehingga kasih yang diterima itu dapat dihadirkan dalam interaksi pembelajaran.¹⁶

KESIMPULAN

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada Kristus (*Christ Centered*) sudah seharusnya menjadi pilihan utama yang diambil oleh guru PAK ketimbang pendekatan yang sifatnya mengandalkan kekuatan manusia atau berpusat pada guru (*teacher centered*). Pendekatan konvensional tersebut tidak membuka kesempatan bagi siswa untuk terbuka dan bereksplorasi di tengah penderitaan dan kekuatiran di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, membangun relasi yang baik yang berpusat pada Kristus merupakan pendekatan yang relevan. Dalam hal relasi guru-siswa di kelas, Kristus yang menguasai hati dan pikiran dan segenap pengajaran yang berlangsung. Kristus sang penebus yang ada dalam diri guru PAK menolong agar dalam hati siswa diberikan pengertian.

REFERENSI

- Ambarita, Jenri. “Multimedia Interaktif Berbasis Karakter Di Masa Pandemi Covid 19.” *Prosiding Snitt Poltekba* 4 (2020): 370–380.
- Darmawan, I Putu Ayub, Patri Alinda Nalle, Magdalena Magdalena, Marderina Marderina, and Yustina Julita. “Upaya Sekolah Dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 175–185.
- Darmawan, I Putu Ayub, and Edy Sujoko. “Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom.” *Satya Widya* 29, no. 1 (2013): 30–39.
- Halim, Verawati, and Jadi Sampurna Lima. “KONTRIBUSI GERRIT CORNELIS BERKOUWER TERHADAP PEMBAHASAN KEBEbasAN MANUSIA.” *VERBUM CHRISTI: JURNAL TEOLOGI REFORMED INJILI* 6, no. 1 (2019): 27–44.

¹⁵ Rajagukguk, “Pemimpin Dan Gereja Bertumbuh.”

¹⁶ Albet Saragih and Johanes Waldes Hasugian, “Model Asuhan Keluarga Kristen Di Masa Pandemi Covid-19,” *Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 1–11, <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/56>.

- Hasugian, Syalam Hendky, and Johanes Waldes Hasugian. "Spiritualitas Pendidik Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Regula Fidei* 6, no. 1 (2021): 24–31. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/70>.
- Homrighausen, E.G., and I.H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19." *Didaché: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 1–12. journal.sttsimpson.ac.id/index.php/DJCE.
- Lie, Gloria, and Reni Triposa. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 110–128.
- Manuputy, Prilly, and Novia Lakoruhut. "Problematika Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *DIDAXEI* 1, no. 2 (2020).
- Nadeak, Erni Hanna, and Dylmoon Hidayat. "Karakteristik Pendidikan Yang Menebus Di Suatu Sekolah Kristen [The Characteristics of Redemptive Education in a Christian School]." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 13, no. 2 (2017): 87–98.
- Pantan, Frans, Purim Marbun, and Syanti D Mulia. "Model Pembelajaran Berpusat Pada Kristus Untuk Transformasi Bangsa: Studi Deskriptif Di Sekolah Cahaya Cemerlang." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2021): 26–33.
- Rajagukguk, Johannes. "Pemimpin Dan Gereja Bertumbuh." *Diegesis* (2018).
- Samosir, Christina Metallica, and Fredik Melkias Boiliu. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2592–2600.
- Saragih, Albet, and Johanes Waldes Hasugian. "Model Asuhan Keluarga Kristen Di Masa Pandemi Covid-19." *Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 1–11. <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/56>.
- Tefbana, Abraham, and A Dan Kia. "Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi Dan Pandemi." *Jurnal Luxnos* 6 (2020): 254–270.